

**PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN DAN KREATIVITAS SISWA  
TERHADAP HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA PADA  
SEPAK BOLA SISWA KELAS VII SMP  
AR-RAHMAN PERCUT**

**Muammar Afif Marpaung, Imran Akhmad, Rahma Dewi**

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan  
[muammarafif515@gmail.com](mailto:muammarafif515@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara model pembelajaran inkuiri dan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar menggiring bola. Desain penelitian menggunakan faktorial 2x2 dengan sampel berjumlah 48 siswa. Data hasil eksperimen dianalisis menggunakan rumus ANAVA dua jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepak bola antara model pembelajaran inquiry dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, (2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kreativitas terhadap hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepak bola, (3) Model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik daripada model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar menggiring pada materi sepak bola pada kelompok siswa kreativitas rendah, (4) Model pembelajaran inkuiri lebih baik daripada model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar menggiring pada materi sepak bola pada kelompok siswa kreativitas tinggi.

**Keywords:** *Model Pembelajaran, Kreativitas, Menggiring Sepakbola.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap individu untuk dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, seperti halnya tingkat kognitif, afektif dan keterampilan, Mengembangkan potensi diri dapat membentuk perilaku yang disiplin, bertanggung jawab, kreatif bahkan inovatif. Melalui pendidikan yang dilakukan siswa di sekolah diharapkan memiliki nilai-nilai yang berguna untuk keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara mereka masing-masing

Hasil wawancara dari beberapa siswa mengatakan bahwa mereka cepat merasa bosan dan sangat sulit untuk mempraktekkan gerakan tersebut. Terutama siswa putri yang mengungkapkan mereka tidak meeminati olahraga sepak bola, berbeda dengan siswa putra yang meminati olahraga sepak bola tersebut tetapi sangat sukar untuk mempraktekkan materi menggiring sesuai yang diperintahkan guru, alasannya pemahaman tentang gerak dasar menggiring masih kurang.

Dilihat dari sarana prasarana sekolah memiliki kondisi lapangan masih tanah yang tidak rata. Media pembelajaran yang dimiliki sekolah seperti bola, kun, gawang memadai. Kesimpulan dari wawancara dengan guru bahwasanya siswa sulit untuk mempraktekkan menggiring dikarenakan sulit dalam hal gerak, kesimpulan dilihat dari prasarana yang ada bahwasanya kesulitan siswa selain dengan kurangnya pemahaman tentang teknik dasar itu sendiri ternyata lapangan yang tidal rata juga menyulitkan siswa dalam hal gerakan menggiring bola.

Melalui pengumpulan data, nilai ulangan harian tentang sepakbola rata-rata nilai yang didapat kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 80. dari data menggiring siswa berjumlah 131 orang hasil belajar menggiring bola terlihat masih banyak siswa yang tidak lulus KKM dengan presentasi kelulusan sebanyak 46 % yakni berjumlah 60 orang yang lulus dari jumlah siswa 131 orang.

Berdasarkan kondisi di atas, dengan melihat karakteristik siswa saat pembelajaran sepakbola khususnya menggiring bola, maka peneliti berharap model yang diberikan dapat mengatasi kesulitan belajar atau siswa dapat menguasai materi dan teknik-teknik tentang

sepak bola dengan baik dan meningkatkan hasil belajar menggiring siswa, sehingga peneliti berasumsi untuk memberikan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih cocok untuk karakteristik siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada pada siswa kelas VII SMP AR-RAHMAN, dikarenakan model pembelajaran inkuiri, dan NHT yang didalamnya memberi kebebasan pada siswa untuk bereksplorasi dan mengekspresikan dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mengembangkan hasil belajar menggiring bola. Melalui model tersebut ditumbuhkan rasa bebas dan senang dalam melakukannya, sehingga tidak merasa ada paksaan dari guru.

## METODE

Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa SMP Ar Rahman Percut Sei Tuan. Sedangkan, populasi terjangkaunya adalah siswa/siswi Kelas VII SMP Ar Rahman Percut Sei Tuan yang terdiri dari 3 kelas dan berjumlah 131 siswa.

Tabel 1. Jumlah Populasi SMP Ar Rahman Percut Sei Tuan Kelas VII.

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII <sup>A</sup>	44
2	VII <sup>B</sup>	43
3	VII <sup>C</sup>	44
Jumlah		131

Pengambilan sampel dilakukan dengan kelas yang dipilih secara *cluster random sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (kuasi eksperimen), karena tidak mengambil sampel secara acak melainkan sampel yang utuh untuk diberi perlakuan, eksperimen itu sendiri adalah observasi dibawah kondisi buatan dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti dengan desain Faktorial 2x2. Untuk mempermudah pengontrolan terhadap masing-masing kelompok perlakuan maka rancangan penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. Desain Penelitian

Sikap kreativitas(B)	Model pembelajaran (A)		
	Inquiry (1)	Kooperatif tipe NHT (2)	
Kelompok Tinggi (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	μ <sub>B1</sub>
Kelompok Rendah (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	μ <sub>B2</sub>
Rata-rata	μ <sub>A1</sub>	μ <sub>A2</sub>	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *by level 2 x 2* dengan terdapat tiga variabel penelitian, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Berikut deskripsi data penelitian dalam penelitian ini:

Tabel 3. Tabel Rata-Rata Kelompok

Hasil Data Penelitian							
Model Inkuiri Kreativitas Tinggi (A1b1)	Model Inkuiri Kreativitas Rendah (A1b2)	Model Koopertaif Tipe NHT Kreativitas Tinggi (A2b1)	Model Koopertaif Tipe NHT Kreativitas Rendah (A2b2)	Model Inkuiri Dengan Koopertaif Tipe NHT Kreativitas Tinggi (A1A2B1)	Model Inkuiri Dengan Koopertaif Tipe NHT Kreativitas Rendah (A1A2B2)	Model Inkuiri Model Kreativitas Tinggi dan Rendah (A1B1B2)	Model Koopertaif Tipe NHT Kreativitas Tinggi dan Rendah (A2B1B2)
$\bar{X} = 25,7$	$\bar{X} = 37$	$\bar{X} = 32$	$\bar{X} = 39,5$	$\bar{X} = 35$	$\bar{X} = 37,75$	$\bar{X} = 37,50$	$\bar{X} = 35,25$
SD=2,21	SD=4,06	SD=2,48	SD=4,03	SD=4,11	SD=4,03	SD=3,57	SD=4,66

Untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknis analisis varians (ANOVA) dua jalur.

Berdasarkan hasil analisis varian pada daftar lampiran, pada taraf  $\alpha=0,05$  maka diperoleh  $F_h > F_t$  yaitu  $5 > 4,04$  (lampiran 12). Sehingga dapat ditarik kesimpulan keseluruhan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepak bola antara model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Kemudian dilanjutkan dengan uji tukey pada kelompok  $A_1$  dan  $A_2$  dimana  $Q_h = 4,5$  dan  $Q_t = 3,79$  dan berdasarkan hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menggiring boladalam permainan sepak bola antara model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Berlan Sani (2016:113) model pembelajaran inkuiri melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan potensi pada diri tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri tersebut. Sehingga pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri sangat efektif dalam mengembangkan hasil belajar siswa. Aunurrahman (2012:183) bahwa kesulitan dalam menggali kembali atau mengaktifkan kembali pesan-pesan yang telah dipelajari bukan merupakan suatu aktifitas yang terpisah, kesulitan itu berkaitan dengan proses pengolahan dan kemampuan dan cara menggali pesan itu sendiri. Muhammad Nur (2005) model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut.

Berdasarkan hasil analisis varian pada lampiran 11, pada taraf  $\alpha=0,05$  maka diperoleh  $F_h > F_t$  yaitu  $13,88 > 4,06$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan keseluruhan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kreativitas terhadap hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepak bola.

Model pembelajaran dalam penelitian ini pelaksanaannya dibagi dalam dua cara yaitu model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Menurut Aunurrahman (2012:141) menjelaskan bahwa model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa. Kedua model pembelajaran ini akan bermanfaat dan berhasil baik digunakan untuk mengajar sepak bola, apabila didukung oleh kreativitas, karena kreativitas merupakan potensi dasar yang dimiliki siswa sebagai modal dasar siswa untuk mempelajari suatu keterampilan gerak. Junaidi (2016:19) mengungkapkan kreativitas merupakan bekal yang sangat mendasar dalam menciptakan suatu inovasi dan pembaharuan dalam segala wahana kehidupan umat manusia. M.E.Winarno, (1994:71) mengungkapkan Elemen penyampaian informasi diprogramkan untuk mengirimkan instruksi tertentu pada waktu tertentu ke elemen efektor dan efektor melaksanakan perintah tersebut sesuai dengan perintah tanpa melakukan perubahan jika terjadi hal yang salah sekalipun.

Kemudian dilanjutkan dengan uji tukey pada kelompok  $A_2B_2$  dan  $A_1B_2$  dimana  $Q_h = 3,57$  dan  $Q_t = 2,92$  dan berdasarkan hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dari pada model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar menggiring pada materi sepak bola pada kelompok siswa keativitas rendah.

Model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) sangat cocok untuk pembelajaran Penjasorkes, alasannya karena melalui model belajara ini siswa saling ikut memberikan masukan pada saat kelompok mereka mendapatkan suatu masalah dalam belajar. Brady (1985:7) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Spencer Kagen 1993 dalam Trianto (2009:82) kooperatif tipe NHT adalah suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Kemudian dilanjutkan dengan uji tukey pada kelompok  $A_1B_1$  dan  $A_2B_1$  dimana  $Q_h = 8,97$  dan  $Q_t = 2,92$  dan berdasarkan hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih baik dari pada model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar menggiring pada materi sepak bola pada kelompok siswa kreativitas tinggi.

Model pembelajaran Inkuiri sangat cocok untuk anak yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam proses pembelajaran, inkuiri merupakan suatu metode yang mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan atau informasi, atau mempelajari suatu gejala, di mana guru memberikan kebebasan siswa untuk menemukan sesuatu sendiri, Nurdyansyah, (2016:40-41) mengungkapkan bahwa proses inkuiri merupakan proses investigasi dengan mencari kebenaran dan pengetahuan yang memerlukan pikiran kritis, kreatif dan menggunakan intuisi. Dengan menemukan sendiri siswa dapat lebih mengerti secara mendalam. Inti pembelajaran inkuiri adalah menggunakan pendekatan induktif dalam menemukan pengetahuan dan berpusat pada keaktifan dan kreativitas siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Roida Siagian (2016:39) berpendapat yang sama inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri mahasiswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini mahasiswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Al-khalili (2006:30) dalam Maya (2012:38) berpendapat kreativitas sebagai suatu proses rasionalisasi maksudnya adalah bahwa kreativitas itu merupakan hasil dari pemikiran yang kreatif. Jadi siswa yang memiliki kreativitas yang rendah akan sulit mengikuti pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Terdapat perbedaan antara model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar menggiring bola pada materi sepak bola. Terdapat interaksi antara model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar menggiring bola pada materi sepak bola. Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT lebih baik dari pada model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar menggiring bola pada materi sepak bola pada kelompok siswa kreativitas rendah. Model pembelajaran inkuiri lebih baik dari pada model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar menggiring bola pada materi sepak bola pada kelompok siswa kreativitas tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aunurrahman, 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta,
- Joyce, Bruce and Weil, Marsha. 1972. Models of Teaching. Prentice/Hall, New Jersey
- Koger, Robert. Latihan dasar Andal Sepakbola Remaja. Klaten: Saka Mitra Kompetensi,
- Lutan, Rusli dan Suherman, Adang. 2000. Perencanaan Pembelajaran Penjaskes. Jakarta: Depdiknas.
- Luxbache, A. Joseph. 2004. Sepak Bola Terjemahan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Metzler, Michael.W. 2000. Instructional Models For Physical Education. Allyn and Bacon. USA.

- Mielke , Danny. 2007. Dasar – Dasar Sepakbola. Bandung : Pakar Raya
- Munandar, U. 2009. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad Asrori. 2007. Psikologi Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima
- Muhammad Fathurrohman 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif. Jogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Purnamasari, Dewi, 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Bermain Bolabasket Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket Di SMA N 1Baleendah. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rezki, 2015. Analisis Gerak Motorik Dasar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Tesis. Universitas Islam Riau
- Sani Berlan. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran, Kata Pena
- Sanjaya Wina. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran. Kencana Prenada Media Group
- Schmidt, Richard A. Motor Learning and Performance from Principle to Practice. Illinois: Human Kinetics Publisher Inc., 1991.
- Sucipto, dkk., 2000. Sepakbola. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,
- Sugiharto, Dkk., 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motorik Dasar Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Awal. Journal Of Physical Education And Sport. Jpes 2 (1) (2013). Universitas Negeri Semarang
- Uno, Hamzah. 2004. Model Pembelajaran. Menciptakan, Gorontalo: BMT Nurul Jannah.
- Verduci, Frank. 1980. Measurement Concept in Physical Education. St.Louis : Mosby company